

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data-data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2007, hlm. 13). Pendekatan ini dipilih karena data yang akan digunakan didalam penelitian ini akan berupa angka atau numerik yang dapat diolah dengan menggunakan teknik statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini (Arifin, 2014, hlm.41). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan empati siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Bandung dan SMK Negeri 2 Bandung.

#### **3.2 Partisipan**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandung, dan SMK Negeri 2 Bandung. SMK Negeri 1 Bandung beralamat di Jl. Wastukencana No.3 Kota Bandung dan SMK Negeri 2 Bandung beralamat di Jl. Ciliwung No. 4, Cihapit Bandung. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa yang berada pada jenjang kelas XI di SMKN 1 Bandung dan SMKN 2 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Adapun dasar pertimbangan dalam memilih partisipan sebagai berikut.

1. Siswa SMK berada pada tahap perkembangan remaja. Remaja yang kurang memiliki empati akan mengarah kepada perilaku antisosial (Santrock, 2007, hlm.317).
2. Pemilihan lokasi di SMK Negeri 1 Bandung dan SMK Negeri 2 Bandung didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dan diketahui

bahwa di SMK Negeri 1 Bandung populasinya didominasi oleh siswa perempuan, sedangkan di SMK Negeri 2 Bandung populasinya didominasi oleh siswa laki-laki. Menurut Vernon (Howe, 2015, hlm.112) menjelaskan bahwa lingkungan pertemanan antara cara berteman laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dimana pola pertemanan perempuan lebih melibatkan banyak keterbukaan dan empati berbeda halnya dengan pola pertemanan laki-laki yang lebih mengutamakan kebersamaan dalam mengerjakan sesuatu.

3. Pemilihan kelas XI didasarkan atas pertimbangan bahwa usia siswa kelas XI berada pada rentan 17-18 tahun dimana menurut penelitian menunjukkan bahwa siswa berusia 17-18 tahun memiliki tingkat kemampuan kesadaran sosial yang lebih tinggi dalam empati (Akelaitis, 2015 hlm.232).

### 3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah empati seluruh siswa pada kelas XI di SMK Negeri 1 Bandung dan SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Pemilihan populasi didasarkan atas pertimbangan bahwa secara umum siswa sekolah menengah berada pada rentang usia 17-18 tahun dan dapat dikategorikan remaja yang sedang berada pada tahap tumbuh dan berkembang pada lingkungan masyarakat. Setiap sekolah menengah kejuruan memiliki berbagai program keahlian. Pada SMKN 1 Bandung memiliki 4 program keahlian yaitu administrasi perkantoran, akuntansi, pemasaran dan usaha perjalanan wisata. Sedangkan pada SMKN 2 Bandung memiliki delapan program keahlian yaitu teknik permesinan, teknik gambar mesin, teknik pengelasan, teknik fabrikasi logam, teknik komputer dan jaringan, rekayasa perangkat lunak, multimedia dan animasi.

**Tabel 3.1**  
**Anggota Populasi Siswa SMKN 1 Bandung dan SMKN 2 Bandung**

No.	Sekolah	Jurusan	Populasi		$\Sigma$
			L	P	
1.	SMK Negeri 1 Bandung	Akuntansi (terdiri dari 3 kelas)	8	134	142
		Administrasi Perkantoran (terdiri dari 3 kelas)	1	103	104

		Pemasaran (terdiri dari 4 kelas)	15	119	134
		Usaha Perjalanan Wisata (terdiri dari 2 kelas)	11	55	66
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>411</b>	<b>446</b>
2.	SMK Negeri 2 Bandung	Teknik Permesinan (terdiri dari 6 Kelas)	203	6	209
		Teknik Gambar Mesin (terdiri dari 3 kelas)	83	12	95
		Teknik Pengelasan (terdiri dari 1 kelas)	36	-	36
		Teknik Komputer dan Jaringan (terdiri dari 2 kelas )	62	7	69
		Teknik Fabrikasi Logam	29	-	29
		Rekayasa Perangkat Lunak (terdiri dari 2 kelas)	62	5	67
		Multimedia ( terdiri dari 1 kelas)	28	7	35
		Animasi (terdiri dari 1 kelas)	19	18	37
<b>Jumlah</b>			<b>522</b>	<b>55</b>	<b>577</b>

### 3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014 hlm.118). Kejelasan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian sangat penting dengan tujuan untuk dapat merepresentasikan populasi. Metode untuk penentuan ukuran sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Krejcie-Morgan. Jumlah populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 1023 responden, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 440 responden dengan taraf kepercayaan sebesar 95% (dalam Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 145).

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono 2014, hlm.121).

Dari populasi sebanyak 1023 siswa, yang dijadikan sampel adalah sebanyak 440. Cara pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Rumus

$$\frac{\text{Jumlah Populasi setiap SMKN}}{\text{Jumlah seluruh populasi}} \times 100\%$$

Maka

$$\text{Sampel SMKN 1 Bandung} = \frac{446}{1023} \times 100\% = 44\%$$

$$\text{Sampel SMKN 2 Bandung} = \frac{577}{1023} \times 100\% = 56\%$$

Jadi Sampel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 44% dari populasi SMKN 1 Bandung dan sebanyak 56% dari populasi SMKN 2 Bandung. Secara spesifik jumlah sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Sampel SMKN 1 Bandung} = \frac{44}{100} \times 1023 = 194 \text{ siswa}$$

$$\text{Sampel SMKN 2 Bandung} = \frac{56}{100} \times 1023 = 246 \text{ siswa}$$

Berikut sampel penelitian yang akan disajikan pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian untuk Mengukur Empati Siswa**

No.	Sekolah	Jurusan	Populasi		Sampel	
			L	P	L	P
1.	SMK Negeri 1 Bandung	Akuntansi (terdiri dari 3 kelas)	8	134	-	69
		Administrasi Perkantoran (terdiri dari 3 kelas)	1	103	1	65
		Pemasaran (terdiri dari 4 kelas)	15	119	4	26
		Usaha Perjalanan Wisata (terdiri dari 2 kelas)	11	55	4	25
Jumlah			35	411	9	185
2.	SMK Negeri 2 Bandung	Teknik Permesinan (terdiri dari 6 Kelas)	203	6	53	-
		Teknik Gambar Mesin (terdiri dari 3 kelas)	83	12	30	4
		Teknik Pengelasan (terdiri	36	-	28	-

No.	Sekolah	Jurusan	Populasi		Sampel	
			L	P	L	P
		dari 1 kelas)				
		Teknik Komputer dan Jaringan (terdiri dari 2 kelas )	62	7	23	-
		Teknik Fabrikasi Logam	29	-	25	-
		Rekayasa Perangkat Lunak (terdiri dari 2 kelas)	62	5	20	-
		Multimedia ( terdiri dari 1 kelas)	28	7	25	6
		Animasi (terdiri dari 1 kelas)	19	18	16	16
Jumlah			522	55	220	26
Total Seluruhnya			557	466	229	211

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa terkait dengan empati yang dapat diketahui melalui instrumen yang sebelumnya telah dibuat oleh Nuraeni (2015) yang merupakan hasil pengembangan dari konstruk empati yang dikembangkan oleh Mark. H Davis pada tahun 1980 yaitu mengenai *Interpersonal Reactivity Index* (IRI). IRI dikembangkan sebagai upaya untuk mengungkap kecenderungan empati pada siswa yang dibagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi kognitif dan afektif. Akan tetapi instrument yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu instrument dari Nuraeni (2015) yang didalamnya akan mengungkap tentang empati siswa dimana respon siswa terhadap kondisi atau keadaan oranglain yang berada disekitarnya yang meliputi dimensi kognitif dan afektif yang didalamnya mencakup *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern* dan *personal distress*.

1. *Perspective Taking* yaitu untuk mengukur kecenderungan individu dalam mengambil pandangan psikologis terhadap orang lain secara spontan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. *Fantasy* yaitu untuk mengukur kecenderungan individu untuk dapat menempatkan diri secara imajinatif terhadap perasaan dan tindakan fiktif.
3. *Empathic Concern* yaitu untuk mengukur kecenderungan individu untuk merasakan perasaan kehangatan, rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap penderitaan orang lain.
4. *Personal Distress* yaitu untuk mengukur kecenderungan individu untuk merasakan rasa ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan orang lain.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Jenis Instrumen**

Jenis instrument yang diadaptasi adalah berbentuk skala. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena hasil yang diperoleh merupakan hasil ukur yang berbentuk angka-angka (Sukmadinata, 2012, hlm.225)

Instrument yang digunakan pada penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner empati yang dikonstruksi dari Davis (1980) yang kemudian diadaptasi oleh Nur'aeni (2015) dalam model skala *Likert* yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk persetujuan atau penolakan, dimana instrumen ini digunakan untuk mengukur kecenderungan empati pada setiap individu. Jawaban yang disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk sangat menggambarkan (SM), menggambarkan (M), kurang menggambarkan (KM), tidak menggambarkan (TM), dan sangat tidak menggambarkan (STM).

Instrument pada penelitian mengenai empati ini terdiri atas dua komponen yang saling terkait dan dapat dibedakan yaitu antara komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif terdiri atas *perspective taking* dan *fantasy*, sedangkan untuk komponen afektif terdiri atas *empathic concern* dan *personal distress*.

#### **3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrument yang telah disusun ditujukan untuk menggambarkan kecenderungan empati siswa. Kisi-kisi instrument empati dikembangkan berdasarkan

IRI (*Interpersonal Reactivity Index*) yang diadaptasi dari penelitian Lilis Rani Nur'aeni pada tahun 2015 dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi. Berikut adalah konstruk IRI yang telah dialihbahasakan.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Empati (Sebelum Uji Validitas)**

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Un-favorable</i>	
Respon Kognitif	<i>Perspective taking</i> ( Memahami pandangan-pandangan orang lain dalam suatu kondisi)	1,2,3,4,5,6,	-	6
	<i>Fantasy</i> ( Menempatkan diri secara imajinatif terhadap perasaan dan tindakan fiktif )	7,8,9,10,11,15	12, 13, 14	9
Respon Afektif	<i>Empathic Concern</i> ( Merasakan perasaan kehangatan, kasih sayang dan peduli terhadap penderitaan orang lain)	16,17,21, 22,23,24, 25,26	18,19,20	11
	<i>Personal Distress</i> ( Merasakan ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan orang lain)	27,28,29, 30,31,32, 34	33	8
<b>Jumlah</b>				<b>34</b>

### 3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrument dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui sejauh mana pernyataan-pernyataan yang terdapat didalam instrument layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji kelayakan instrument dilakukan dengan memperhatikan instrument yang disajikan untuk penelitian dari mulai segi isi, bahasa, konstruk, validitas maupun reliabilitas dari instrument yang akan digunakan untuk penelitian.

#### 3.4.3.1 Uji Keterbacaan

Lina Rozanah, 2018

KECENDERUNGAN EMPATI SISWA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji keterbacaan instrument yang akan digunakan pada penelitian bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana instrument yang telah dikembangkan dapat dipahami oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung dan SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 baik dalam segi penyajian kalimat, penggunaan kata-kata yang tersaji dalam kalimat pernyataan, maupun makna yang terkandung didalam pernyataan yang tersaji dalam instrument tersebut. Uji keterbacaan dilakukan kepada beberapa siswa di SMK Negeri 1 Bandung dan SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

### 3.4.3.2 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur atribut atau indicator yang seharusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm.34). Pengujian validitas ini dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap item-item pernyataan yang dibuat yang telah disesuaikan dengan kisi-kisi yang digunakan untuk dapat mengungkapkan kecenderungan empati pada siswa berdasarkan gender. Pengujian validitas ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat melihat kesesuaian item yang terdapat pada instrumen dengan menggunakan model Rasch dengan berbantuan *Software Winsteps*.

Validitas item yang dilakukan untuk memeriksa item yang *fit* (valid) dan *misfit* (tidak valid) dengan memerhatikan kriteria validitas instrument adalah :

- Nilai *Outfit* MNSQ :  $0,5 < MNSQ < 1,5$
- Nilai *Outfit* ZSTD :  $-2,0 < ZSTD < 2,0$  (jika responden kurang dari 300)
- Nilai *PtMeasure Corr* :  $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115)

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Item Instrumen Empati**

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	7,8,9,16,17,21,23,24,25,26,27,28,29	13
Tidak Valid	1,2,3,4,5,6,10,11,12,13,14,15,18,19,20,22,30,31,32,33,34	21
	Jumlah	34



**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Empati**  
**(Setelah Uji Validitas)**

Aspek	Indikator	Sebelum Uji Validitas		Setelah Uji Validitas	
		<i>Favorable</i>	<i>Un-favorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Un-favorable</i>
Respon Kognitif	<i>Perspective taking</i> ( Memahami pandangan-pandangan orang lain dalam suatu kondisi)	1,2,3,4,5,6	-	-	-
	<i>Fantasy</i> ( Menempatkan diri secara imajinatif terhadap perasaan dan tindakan fiktif)	7,8,9,10,11,15	12, 13, 14	7, 8, 9	-
Respon Afektif	<i>Empathic Concern</i> ( Merasakan perasaan kehangatan, kasih sayang dan peduli terhadap penderitaan orang lain)	16,17,21,22,23,24,25,26	18,19,20	16, 17, 21, 23, 24, 25, 26	-
	<i>Personal Distress</i> ( Merasakan ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan orang lain)	27,28,29,30,31,32,34	33	27, 28, 29	-
Jumlah		27	7	13	-
<b>Total Seluruhnya</b>		<b>34</b>		<b>13</b>	

### 3.4.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menjelaskan tentang seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama, artinya tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.31). Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan aplikasi model *Rasch* dengan menggunakan *softwarewinteps*. Hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat dari koefisien *alpha cronbach* dan nilai *person reliability* yang digunakan didalam

Lina Rozanah, 2018

KECENDERUNGAN EMPATI SISWA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini. Hasil uji reliabilitas yang digunakan melalui model *rasch* memiliki beberapa kategori sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach***

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Bagus Sekali	>0,8
Bagus	0,7-0,8
Cukup	0,6-0,7
Jelek	0,5-0,6
Jelek Sekali	<0,5

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm.112)

Dalam menghitung uji Reliabilitas terhadap *Person Reliability* dan *Item Reliability* dilakukan dengan menggunakan *software* Winsteps pada table 3.1 *Summary Statistics*. Untuk mengetahui tentang pengkategorian dari hasil perhitungan uji reliabilitas, digunakan pengkategorian yang mengacu kepada kriteria pengujian reliabilitas dengan menggunakan model Rasch, yang lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kategorisasi Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability***

Kategori	Rentang
>0,94	Istimewa
0.91-0.94	Bagus Sekali
0.81-0.90	Bagus
0.67-0.80	Cukup
<0.67	Lemah

(Sumintono dan Widhiarso, 2013, hlm.112)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen empati dari keseluruhan item dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji *Person Reliability* dan *Item Reliability***

<i>Person Reliability</i>	<i>Item Reliability</i>	Separation	Alpha Cronbach
0,70	0,99	1,53	0,75

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa nilai *personreliability* adalah sebesar 0,70 dan *item reliability* yang diperoleh adalah sebesar 0,99. Artinya bahwa konsistensi jawaban dari responden berada pada kategori cukup dan kualitas item dalam instrument berada pada kategori istimewa. Selanjutnya, sedangkan untuk nilai *alpha cronbach* yang diperoleh adalah sebesar 0,75 yang berarti menunjukkan bahwa interaksi antara item dan person berada pada kategori bagus dengan nilai pengelompokan (*separation*) yang diperoleh adalah sebesar 1,53.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul yang dilakukan dengan melakukan penyebaran instrument pada lokasi dan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengolahan data dan dianalisis. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data.

#### **3.5.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan untuk mengidentifikasi atau memperoleh data yang memadai untuk selanjutnya diolah yaitu data yang dianggap telah memenuhi kelengkapan seperti kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban. Dalam verifikasi data, maka akan dilakukan pengecekan terlebih dahulu terkait dengan jumlah data yang telah diperoleh dengan jumlah subjek yang telah ditentukan sehingga nantinya hanya data yang memadai saja yang dapat diolah.

#### **3.5.2 Penskoran Data**

Instrument yang telah disusun akan menghasilkan sebuah data. Oleh karena itu, data harus diberikan penskoran sesuai dengan ketentuan. Penskoran data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Tujuan dari penggunaan skala likert ini adalah untuk dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi yang muncul pada seseorang mengenai suatu fenomena atau gejala sosial (Riduwan, 2012, hlm.12). Siswa sebagai responden dalam penelitian ini diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada pernyataan yang dirasa sesuai dengan keadaan siswa pada saat itu.

Skala likert yang disajikan menggunakan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu SM (Sangat Menggambarkan), M (menggambarkan), KM (Kurang Menggambarkan), TM (Tidak Menggambarkan) dan STM (Sangat Tidak Menggambarkan) dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Penskoran Data Empati Siswa**

Item	SM	M	KM	TM	STM
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1	0
<i>Un Favorable(-)</i>	0	1	2	3	4

Setelah mendapatkan jawaban dari peserta didik sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan, selanjutnya jawaban tersebut diinput pada *Microsoft Excel* yang kemudian akan dilakukan pengujian validitas untuk menentukan item yang baik untuk digunakan dapat mengukur empati siswa dan melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Software Winsteps*. Setelah data yang diperoleh selesai melewati pengujian reliabilitas dan validitas, kemudian dilanjutkan melakukan pengolahan menggunakan *Microsoft excel*. Skor empati diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor total yang diperoleh setiap siswa}}{\text{Banyaknya item}}$$

### 3.5.3 Kategorisasi Data

Berdasarkan skor yang telah diperoleh dari siswa sebagai responden melalui adanya pengolahan data yang telah dilakukan, maka akan diklasifikasikan menjadi beberapa kategori data. Pengkategorian empati menggunakan kategorisasi jenjang dengan tujuan untuk dapat menempatkan individu pada posisinya secara berjenjang menurut suatu kontinum yang berdasarkan pada atribut yang diukur (Azwar, 2012, hlm.147). Kategorisasi dilakukan dengan mengelompokan skor yang diperoleh dari responden menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penentuan batas skor pada setiap kategori dilakukan dengan menentukan nilai *mean* dan *standard deviation* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} : X \geq M + 1 \text{ SD}$$

Sedang :  $M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$

Rendah :  $X < M - 1 SD$

(Azwar, 2012, hlm.149).

Maka pengkategorian empati adalah sebagai berikut :

Diketahui bahwa :

Mean : 2,5

SD : 0,83

Maka perhitungan untuk pengkategorian secara lebih rinci, adalah sebagai berikut :

Tinggi :  $X \geq M + 1 SD = X \geq 2,5 + 0,83 = X \geq 3,33$

Sedang :  $M - 1 SD \leq X < M + 1 SD = 2,5 - 0,83 \leq X < 2,5 + 0,83$   
 $= 1,67 \leq X < 3,33$

Rendah :  $X < M - 1 SD = X < 2,5 - 0,83 = X < 1,67$

**Tabel 3.10**  
**Kategorisasi Empati**

<b>Rentang</b>	<b>Kategorisasi</b>
$X \geq 3,33$	Tinggi
$1,67 \leq X < 3,33$	Sedang
$X < 1,67$	Rendah

Berikut adalah hasil interpretasi tingkat empati yang diperoleh siswa kelas XI SMKN 1 Bandung dan SMKN 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017:

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Tingkat Empati Siswa**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
1	Tinggi	Pada kategori ini siswa telah memiliki kecenderungan empati yang tinggi pada setiap sub-skala yaitu cenderung dapat memahami pandangan-pandangan orang lain dalam suatu kondisi, dapat menempatkan diri secara imajinatif terhadap perasaan dan tindakan fiktif, memiliki perasaan kehangatan, kasih sayang dan peduli terhadap penderitaan orang lain, dan merasakan ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan orang lain.
2	Sedang	Pada kategori ini siswa telah memiliki kecenderungan yang sedang pada setiap sub-skala yaitu cukup memahami terhadap pandangan-pandangan orang lain dalam suatu kondisi, terkadang tidak mampu untuk menempatkan diri secara imajinatif terhadap perasaan dan tindakan fiktif,

		kurang memiliki perasaan kehangatan, kasih sayang dan peduli terhadap penderitaan orang lain, dan terkadang tidak mampu untuk merasakan ketidaknyamanan seperti orang lain karena dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya kedekatan dan pengalaman yang tidak sama dengan orang lain.
3	Rendah	Pada kategori ini peserta didik memiliki kecenderungan yang rendah pada sebagian sub-skala yaitu cenderung tidak memahami terhadap pandangan-pandangan orang lain dalam suatu kondisi, tidak mampu untuk melakukan imitasi terhadap perasaan pada karakter fiktif dan kondisi fiktif lainnya, tidak memiliki perasaan kehangatan, kasih sayang dan tidak peduli terhadap penderitaan orang lain, dan merasa biasa saja ketika melihat penderitaan orang lain.

Mengelompokkan skor responden (siswa), terlebih dahulu skor yang telah diinput, dikonfigurasi dengan melakukan uji skala. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji skala pada instrumen pola asuh orang tua berdasarkan rujukan dari Suryabrata (2005, hlm 188-189):

- Hitung frekuensi masing-masing kemungkinan jawaban (f).
- Hitung persentase masing-masing frekuensi jawaban (p)
- Hitung persentil kumulatif (cp)
- Hitung nilai titik tengah harga-harga persentil kumulatif (cp) dengan cara batas bawah ditambah dengan batas atas kemudian dibagi dua (mid.p.cp).
- Konversikan mid.p.cp ke dalam harga z dengan melihat tabel (Z).
- Mengoreksi harga Z menjadi Zc untuk menghilangkan tanda negatif dengan cara menambahkan harga mutlak harga Z terkecil kepada masing-masing harga Z (Zc)

**Tabel 3.12**

**Contoh Perhitungan Uji Skala Instrumen Empati**

item 1	STM	TM	KM	M	SM
<b>f</b>	15	67	121	137	99
<b>P</b>	0,03	0,15	0,28	0,31	0,23
<b>cp</b>	0,03	0,19	0,46	0,77	1,00

<b>mid.p.cp</b>	0,02	0,11	0,32	0,62	0,89
<b>z</b>	-2,12	-1,22	-0,45	0,30	1,21
<b>zc</b>	0,00	0,90	1,67	2,42	3,33
<b>pembulatan</b>	0	1	2	2	3

### 3.5.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kecenderungan empati yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan perempuan”.

$$H_0 : \mu_L = \mu_P$$

$$H_1 : \mu_L \neq \mu_P$$

Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

- Jika nilai sig. > 0,05; maka  $H_0$  gagal ditolak
- Jika nilai sig. < 0,05; maka  $H_0$  ditolak

### 3.6 Analisis Data

Perbedaan antara kecenderungan empati laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari skor rata-rata paling tinggi antara tingkat empati laki-laki dan tingkat empati perempuan.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Secara rinci prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yang dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

#### 3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi tahapan sebagai berikut :

- 3.7.1.1 Penyusunan proposal penelitian dan melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Penelitian dan disahkan dengan adanya persetujuan dari dewan skripsi, dosen pembimbing skripsi dan ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

3.7.1.2 Mengajukan permohonan untuk pembuatan atau pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.

3.7.1.3 Melakukan studi pendahuluan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

3.7.2.1 Menentukan instrumen penelitian dan mengajukan perizinan penuh terkait dengan instrument yang sudah ada dan ingin digunakan pada penelitian.

3.7.2.2 Menentukan sampel penelitian.

3.7.2.3 Penyebaran instrumen kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung dan SMK Negeri 2 Bandung.

3.7.2.4 Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dari penyebaran angket yang telah dilaksanakan.

### **3.7.3 Tahap Akhir**

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, dimana pada tahap ini akan dilakukan pelaporan atas seluruh kegiatan selama melaksanakan penelitian dan hasil penelitian yang didapat kemudian disusun dan dibuat dalam bentuk karya tulis ilmiah yang kemudian akan dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaan sidang.